

**PENGUNAAN MEDIA KOLASE KULIT JERUK UNTUK MENGEMBANGKAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI KELOMPOK A DI PAUD IBNU UMAR**

Siti Rodiah*, Hj Ai Aisah, Siti Maryam*****

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Al-Ittihad

Email penulis:

rodiahsiti22@gmail.com
aisahratba123@gmail.com
nidaratu@gmail.com

ABSTRACT

Motor development is a crucial aspect in the growth and development of children after early. This ability includes good hand eye coordination and small muscle control, which is very important for various daily activities and the readiness of children in writing. However, often stimulation for fine motor development is less varied and less attractive to children such as the use of collage media that are often done by students who only use origami paper that is cut into small pieces, and assigning students to stick to orange images. So that children look bored and the learning atmosphere is not conducive. Then at the time of learning the child becomes not enthusiastic to make collages. The purpose of this study was to find out how the use of orange skin collage media to develop fine motor skills in early childhood A group A in PAUD Ibnu Umar. The subjects of this research are the principal, teacher, parents of students, students. This research is a qualitative field research, by taking the background of the use of orange skin collage media to develop fine motor skills in early childhood group A in PAUD Ibnu Umar. Data collection is carried out by observation, interviews, and documentation. Data analysis that has been collected and arranged systematically then concluded and checking the validity of the data using technical triangulation. The results showed that: 1) The use of orange peel for ingredients to make collages in group A children in PAUD Ibnu Umar is inseparable from the RPPH, due to the implementation of collage learning listed in the RPPH. 2) Supporting Factors in the Analysis of the Use of Orange Skin Collage Media to Develop Fine Motors In early childhood group A in PAUD Ibnu Umar includes: using natural materials, involving various fine motor skills, increasing children's concentration. While inhibiting factors in collage technical activities using orange peel, namely: Materials for children are not available, ensuring children use tools safely, children have difficulty cutting.

ABSTRAK

Perkembangan motorik merupakan aspek krusial dalam tumbuh kembang anak usai dini. Kemampuan ini mencakup koordinasi mata tangan yang baik serta kontrol otot otot kecil, yang sangat penting untuk berbagai aktivitas sehari hari dan kesiapan anak dalam menulis. Namun, sering kali stimulasi untuk perkembangan motorik halus kurang bervariasi dan kurang menarik bagi anak seperti penggunaan media kolase yang sering dilakukan oleh siswa yang hanya mrnggunakan kertas origami yang di potong-potong kecil, dan menugaskan siswa untuk menempel pada gambar jeruk. Sehingga anak terlihat bosan dan suasana belajar menjadi tidak kondusif. Kemudian pada saat pembelajaran selanjutnya anak menjadi tidak semangat untuk membuat kolase. Tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui bagaimana Penggunaan Media Kolase Kulit Jeruk Untuk Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Kelompok A di PAUD Ibnu Umar. Adapun subjek penelitian ini yaitu Kepala sekolah, guru, orangtua siswa, peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, dengan pengambilan latar Penggunaan Media Kolase Kulit Jeruk Untuk Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Kelompok A di PAUD Ibnu Umar. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang sudah terkumpul dan tersusun secara sistematis kemudian ditarik kesimpulan dan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penggunaan kulit jeruk untuk bahan membuat kolase pada anak kelompok A di PAUD Ibnu Umar tidak terlepas dari RPPH, dikarenakan pelaksanaan pembelajaran kolase tercantum dalam RPPH. 2) Faktor pendukung dalam analisis Penggunaan Media Kolase Kulit Jeruk Untuk Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Kelompok A di PAUD Ibnu Umar antara lain: menggunakan bahan yang alami, melibatkan berbagai keterampilan motorik halus, meningkatkan konsentrasi anak. Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan teknik kolase dengan menggunakan kulit jeruk yaitu: bahan untuk anak tidak tersedia, memastikan anak menggunakan alat dengan aman, anak mengalami kesulitan dalam memotong.

Kata Kunci: *Media Kolase, Kulit Jeruk, Motorik Halus, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Dari masa kemasa, ilmu pengetahuan semakin berkembang, yang mendorong penciptaan teknologi baru yang memadai zaman. Hingga saat ini, teknologi yang berkembang telah masuk ke fase digital. Setiap sector ekonomi, termasuk pendidikan, sudah mulai memanfaatkan teknologi untuk mempermudah pekerjaan.

Kemajuan dalam bidang pengetahuan, yang sebagian besar terjadi di lingkungan akademis, telah menghasilkan berbagai inovasi teknologi. Mengingat hubungan erat antara pendidikan dan perkembangan teknologi ini, sangatlah penting bagi institusi pendidikan untuk mengintegrasikan alat-alat teknologi terbaru ke dalam proses pembelajaran mereka. Dengan memanfaatkan teknologi secara efektif, lembaga pendidikan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan mendukung untuk para siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Tondeur et al (dalam Selwyn, 2011) yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan telah mulai menggunakan teknologi digital untuk

mendukung pembelajaran. Teknologi ini dapat digunakan sebagai alat pembelajaran (yang memungkinkan siswa menyelesaikan tugas-tugas mereka) atau sebagai alat informasi (yang memungkinkan siswa mengakses informasi).

Kreativitas adalah perpaduan dari inovasi, fleksibilitas, dan kepekaan yang memungkinkan seseorang berfikir secara produktif, didorong oleh kepuasan pribadi serta kepuasan lainnya. (Stenberg, dalam Dadvar, 2012). Kreativitas juga berasal dari motivasi intrinsik seseorang, pengetahuan, dan kreativitas dalam bidang tertentu.¹

Media sebagai wahana menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak usia dini, meliputi nilai moral dan agama, aspek fisik motorik, aspek kebahasaan, aspek sosio-emosional, aspek kognitif, dan aspek artistik merupakan sarana yang dapat digunakan. Untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak usia dini, media pembelajaran tidak bisa

¹ Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan kreativitas anak usia dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193-200.

dipisahkan. Karena sebagian pembelajaran pada anak usia dini melalui bermain dengan media pembelajaran baik media nyata, media audio, media visual, media lingkungan, dan media audiovisual: pembelajaran. Kegiatan anak usia dini terlaksana dengan efektif.

Media merupakan objek yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran anak prasekolah, karena media pembelajaran dapat melampaui keterbatasan pengalaman anak. Pengalaman setiap anak berbeda-beda, tergantung peristiwa yang dialaminya. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut. Jika tidak memungkinkan untuk membawa anak kecil langsung ke mata pelajaran yang dipelajari, maka mata pelajaran tersebut dibawakan kepada anak kecil tersebut. Benda yang dimaksud dapat berupa benda nyata, miniatur, model, atau berupa gambar yang dapat dihadirkan secara audio visual dan audial.²

Kegiatan pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) didesain untuk memungkinkan kegiatan bermain peserta didik. Setiap kegiatan harus mencerminkan jiwa bermainan, yaitu senang, merdeka, dan demokratis. Permainan yang diberikan harus memuat pendidikan sehingga peserta didik dapat belajar. Untuk itu, pendidik di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus kreatif melihat potensi disekolah dan mendesain pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

Pada perkembangan motorik halus, proses pembelajaran yang terjadi lebih kepada kegiatan mewarnai. Hal ini tentu saja membuat peserta didik menjadi bosan, pasif, dan malas mengerjakan kegiatan mewarnai dan peserta didik merasa kegiatan tersebut tidak menarik. Padahal perkembangan motorik halus sangat penting untuk dikembangkan supaya peserta didik dapat mengontrol koordinasi mata dengan tangan. Jika

kegiatan yang dilakukan hanya mewarnai maka motorik halus peserta didik akan lambat untuk berkembang. Kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus masih jarang dilakukan seperti, menggambar, menempel, mencocok, mengecap, melipat dan lain-lain.

Observasi yang dilakukan peneliti pada PAUD Ibnu Umar ditemukan adanya permasalahan pokok yang menjadi acuan utama dalam penelitian yaitu belum optimalnya kemampuan motorik halus. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran anak kurang mampu menggerakkan jari-jemarnya pada saat membuat lingkaran, meniru garis (tega k, tidur, lengkung), menyusun balok, melipat, dan menggunting. Anak kurang mampu mengkoordinasikan gerakan mata dan tangannya secara bersamaan.

Berdasarkan data prasurvei pada tanggal 28 April 2024 pada perkembangan motorik halus masih rendah. Hal ini terlihat dari sekala capaian motorik halus masih rendah. Hal ini berdasarkan kriteria perkembangan minimum Mulai Berkembang.

Melihat keadaan yang telah dipaparkan di atas, maka sangat diperlukan adanya perbaikan pada media yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus. Maka diperlukan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian peserta didik serta merangsang perkembangan motorik halus dengan kegiatan-kegiatan yang lebih menarik dan menyenangkan.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah di atas, yaitu dengan menggunakan media kolase. Sebab media kolase ini belum dilakukan secara optimal dan bahan yang digunakan hanya kertas origami. peserta didik sangat membutuhkan media yang menarik dan menyenangkan dalam proses kegiatan belajar. kolase kulit jeruk dapat membuat peserta didik merasa tertarik dan senang

² Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini. *Raudhatul*

ketika media yang digunakan berbeda dari sebelumnya. Peserta didik dapat mengenal macam-macam warna, bentuk, tekstur, sehingga apa yang dia lihat dan kerjakan akan membekas di ingatannya karna karya yang dihasilkan berbeda dari sebelumnya. Kegiatan menggunakan kolase kulit Jeruk akan membuat peserta didik tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran serta motorik halus anak akan meningkat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berjudul “Penggunaan Media Kolase Kulit Jeruk Untuk Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Kelompok A di PAUD Ibnu Umar”

TINJAUAN PUSTAKA

a. Pengertian Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, Sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

menurut Usman(2002), Penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, Aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Menurut Setiawan (2004) penerapan implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, Baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah

dirumuskan. Cahyononim dalam j.s badudu dan Sutan Muhammad Zain (2010: 104), “ penerapan adalah hal, cara atau hasil”.

b. Pengertian media pembelajaran

Proses belajar mengajar membutuhkan beberapa komponen yang saling terkait dan mendukung satu sama lainnya. Wiarto (2016:9) Mengemukakan bahwa proses pembelajaran mengandung lima komponen yaitu komunikasi guru, bahan pembelajaran, siswa, dan tujuan dan tujuan pembelajaran.³ Dengan adanya komponen pendukung pembelajaran ini harapannya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. salah satu komponen pembelajaran yang penting dalam mendukung proses belajar mengajar adalah media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu sarana pendukung dalam kegiatan pembelajaran yang membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran yang masih bersifat abstrak dan sulit dipahami siswa. pengertian media bila dijabarkan asal katanya terdiri atas kata media dan pembelajaran. Menurut Sharon (2014: 7) media berasal dari bahasa latin yaitu medium yang berarti” antara” Istilah ini merujuk pada apa saja yang membawa informasi antara sebuah sumber dan sebuah penerima.⁴ Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras.⁵

Media pembelajaran digunakan sebagai sarana pembelajaran di sekolah bertujuan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. media adalah sarana yang dapat digunakan sebagai perantara yang berguna untuk meningkatkan efektivitas

³ Wiarto, G. 2016. Media Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani. Yogyakarta: Laksitas.

⁴ Smaldino, Sharon E, James D. Russel, Robert Heinich, Michael Molenda. 2008. Instructional

Technology and Media for Learning. Ohio: Pearson Merrill Prentice Hall.

⁵ Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, Op. Cit h. 170.

dan efisiensi dalam mencapai tujuan.⁶

Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras.⁷

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar.⁸

Kesimpulannya media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar.⁹

1. Jenis-jenis media pembelajaran

Adapun jenis-jenis media pembelajaran secara umum yaitu sebagai berikut

- 1) Media audio adalah suatu media yang bisa didengar saja, menggunakan Indra telinga titik media audio juga disebut studio rekaman atau ruang studio yang di dalamnya terdiri dari alat rekaman audio, alat pemutar audio, dan pemandu suara, dan tombol pengatur suara, contohnya seperti kaset audio MP3 dan radio.
- 2) Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat titik bentuk media visual bisa berupa gambar representasi seperti gambar lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda diagram yang melukisnya hubungan-hubungan konsep organisasi dan struktur isi materi, peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi

materi, grafik seperti tabel, grafik, dan chart (Bagan) yang menyajikan gambaran atau kecenderungan data atau antar hubungan seperangkat gambar atau angka-angka.

- 3) Media audio visual adalah media yang dapat didengar sekaligus dilihat titik media audio visual dapat dibagi menjadi dua jenis, jenis pertama dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit, dinamakan media audiovisual murni seperti film gerak bersuara, televisi, dan video, jenis kedua adalah media audio visual tidak murni yakni apa yang kita kenal dengan slide, Opaque, OHP dan peralatan visual lainnya bila diberi unsur suara dari rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu atau suatu proses pembelajaran sebagaimana akan dibahas pada bab berikutnya.

c. Kolase

1. Pengertian kolase

Menurut M. Saleh Kasim (dalam Nurkhasanah, 2017) Kolase adalah menempel beberapa bahan untuk membentuk sebuah gambar.¹⁰ Menurut Muharam (dalam Nurkhasanah, 2017), Kolase ialah teknik menggambar yang menggunakan warna-warna kepingan batu, kaca, marmer, keramik, dan kayu yang ditempelkan. dan menurut Budiono Ma (dalam Nurkhasanah, 2017), Kolase merupakan teknik membuat karya dengan berbagai komponen yang ditempelkan pada permukaan gambar. Selain itu, kolase dikenal sebagai seni menempel berbagai macam bahan seperti dedaunan, ranting, kain, kulit telur dan lainnya yang selanjutnya

⁶ Rubhan Masykur, Nofrizal, Muhamad Syazali, "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash". Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 8, No. 2, 2017 Hal. 179

⁷ Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, Op. Cit h. 170.

⁸ AzharArsyad, Op.Cit h. 10.

⁹ AzharArsyad, Op.Cit h. 10.

¹⁰ Nurkhasanah, S. (2017). Kolase Bahan Alam. Jurnal Abadimas Adi Buana, 02(Vol 1 No 2 (2017)), 35–40.

dikombinasikan dengan menggunakan pewarna.

Selain itu Muharrar (2013, hl m. 8) Mengatakan bahwa kolase ialah proses Membuat karya dengan menempel bermacam bahan atau komponen dalam satu frame sehingga membentuk sebuah karya baru.¹¹

Menurut Pura (2019) ada beberapa manfaat dari kegiatan Kolase untuk anak usia dini, Diantaranya mampu memberi stimulasi untuk keterampilan motorik anak, membangkitkan kreativitas, meningkatkan daya fokus dan konsentrasi, mengenal konsep dari warna, bentuk, dan corak, serta melatih anak agar tekun, dan mampu percaya terhadap kemampuan diri.¹² Selain itu, dapat melatih anak agar mampu bersabar dan melatih emosional anak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kolase adalah komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan (kain kertas kayu) yang ditempelkan pada permukaan gambar (Depdiknas 2001, 580). definisi tersebut dapat di simpulkan bahwa Kolase yaitu merupakan Karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya Seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya utuh dan dapat mewakili perasaan estetis seorang yang membuatnya. agar dapat memahami tentang seni kolase terlebih dahulu kita perlu mengetahui apa sebenarnya arti kolase.

Dari beberapa istilah tersebut kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja ke dalam suatu komposisi yang serasi sehingga menjadi suatu kesatuan Karya. kata kunci yang menjadi esensi sehingga menjadi satu satuan karya. kata kunci menjadi esensi dari kolase adalah menempel atau merekatkan bahan apa saja yang serasi itu.

d. Kemampuan motorik anak usia dini

1. Pengertian kemampuan motorik

Motorik adalah suatu peristiwa laten yang meliputi proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuhi secara fisiologi maupun psikis yang menyebabkan suatu gerakan. peristiwa laten yang tidak dapat diamati adalah stimulasi atau penerimaan informasi, Proses pengambilan keputusan dan dorongan melakukan berbagai kegiatan motorik yang keseluruhan itu merupakan peristiwa psikis (Karim 2019)

Perkembangan motorik adalah perkembangan seseorang yang mulai mampu mengontrol setiap gerakan yang diperoleh dari pengalaman yang dirasakan. Depdiknas menyatakan bahwa proses perkembangan motoric. Adapun prinsip perkembangan motorik menurut Sukanti (2007) yaitu :¹³

- a. perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan saraf.
- b. disatu kelompok belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang (otak dan sarafnya) .

¹¹ Muharrar, S., & R. Verayanti S. (2013). Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana. Esensi: Erlangga Group.

¹² Pura, D. N. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media

Serutan Pensil. Jurnal Ilmiah Potensia, 4(2), 131–140.

¹³ Sukanti, E. (2007). Perkembangan motorik. UNY Pres

- c. Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan (Dari kepala ke kaki dan dari sendi utama ke bagian terkecil).
- d. Dimungkinkan mengikuti norma perkembangan motorik (berdasarkan umur rata-rata untuk menentukan norma bentuk kegiatan motorik lainnya).
- e. terjadi perbedaan individu Dalam laju perkembangan motorik.

Perkembangan motorik menurut papalia (2008) meliputi motorik kasar dan motorik halus.¹⁴ Motorik kasar (gross motor skill) Yaitu keterampilan fisik yang melibatkan penguatan otot yang besar seperti berlari, melompat dan keterampilan motorik halus (Fine motor skill) adalah keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan seperti mengancingkan baju melukis menulis Menempel dan lain-lain.

Penelitian Terdahulu

1. Yutika Oktavia Ardila. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada peningkatan motorik halus melalui media kolase dapat mengkoordinasikan gerak tangan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media kolase mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam meningkatkan motorik halus anak dalam kegiatan belajar media kolase.
2. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Citra Widya Ningsih dengan Judul Eektivitas Teknik Kolase Dengan Media Bahan Alam Terhadap Kemampuan Menempel Anak Jurusan Pendidikan Islam

Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2021

3. **Skripsi** Fia Anggilita NPM : 1611070212 dengan judul Mengembangkan Motorik halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Sisik Ikan di TK Islam Darul Hasanah Kotabumi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 1442 H/ 2021 M

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data yang akan menunjang kegiatan penelitian untuk menggali informasi sesuai kebutuhan yakni menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan Media Kolase Kulit Jeruk Untuk Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Kelompok A Di PAUD Ibnu Umar

Dari hasil observasi yang di dapatkan selama proses penelitian bahwasanya penggunaan media kolase bahan kulit jeruk anak bisa menunjukkan minat dan keterlibatannya dalam proses membuat kolase dan antusias dalam pelaksanaannya. Karena penggunaan bahan kulit jeruk ini membuat anak senang dan tidak mudah bosan. Ada 18 orang anak yang mencapai indikator mulai

¹⁴ Papalia, D. E. (2008). Human development (psikologi perkembangan). Kencana 51 Prenada Media Group.

berkembang (MB), dan 2 anak yang mencapai indikator belum berkembang (BB). Pada saat ini, anak terlihat meningkat perkembangan motorik halus setelah di gunakan teknik kolase menggunakan bahan kulit jeruk.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait penggunaan media kolase kulit jeruk

“Saya melihat potensi yang besar. Media ini ramah lingkungan, mudah di dapat, dan dapat mengembangkan kreativitas serta motorik halus anak secara bersamaan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas A menyatakan “Saya pikir ini ide yang menarik dan inovatif. ini bisa menjadi cara baru yang menyenangkan bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan motorik halus mereka.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua siswa tentang potensi dari penggunaan media kolase

“Saya pikir ini membuka banyak kemungkinan. kita bisa menggunakan berbagai bahan alam itu seperti daun biji-bijian atau pasir untuk aktivitas pembelajaran yang menyenangkan dan ramah lingkungan “

disimpulkan dari hasil wawancara diatas berdasarkan pemikiran tersebut, media kolase kulit jeruk memiliki potensi yang besar sebagai alat pembelajaran di PAUD. Media ini tidak hanya ramah lingkungan dan mudah didapat, tetapi juga efektif dalam mengembangkan kreativitas dan motorik halus anak secara bersamaan. Menggunakan kulit jeruk sebagai bahan kolase adalah ide yang menarik dan inovatif, yang dapat menjadi cara baru yang menyenangkan bagi anak-anak untuk mengasah keterampilan motorik halus mereka. Selain itu, ini membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut menggunakan bahan-bahan alami

lainnya, seperti daun, biji-bijian, atau pasir, untuk aktivitas pembelajaran yang menyenangkan dan tetap ramah lingkungan. Dengan pendekatan ini, anak-anak dapat belajar sambil bermain, mengembangkan keterampilan fisik dan kreativitas mereka secara bersamaan.

Penggunaan media kolase kulit jeruk untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia dini dikelompokkan di PAUD Ibnu Umar dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan terstruktur dan sistematis. proses ini dimulai dengan mempersiapkan media, di mana guru menyiapkan kulit jeruk yang telah dikeringkan dan di gunting untuk kulit jeruk menjadi bagian-bagian kecil dengan bentuk dan ukuran, serta menyediakan lem yang aman untuk anak-anak kertas gambar dan pola sederhana. Selanjutnya, guru memperkenalkan konsep kolase kulit jeruk kepada anak-anak, mendemonstrasikan teknik menempel yang benar, dan menjelaskan tujuan kegiatan. dalam pelaksanaannya, anak-anak diberi kesempatan untuk memilih potongan kulit jeruk dan menempel kan pada kertas sesuai Pola atau secara bebas, dengan bimbingan guru dalam memegang dan menempel potongan kulit jeruk dengan benar.

Kegiatan ini dirancang dengan variasi tingkat kesulitan dimulai dari menempel bebas hingga mengikuti pola yang lebih kompleks, untuk mengembangkan keterampilan spesifik seperti koordinasi mata dan tangan, Kontrol otot kecil, dan presisi. guru melakukan evaluasi Perkembangan secara berkala, memberikan Umpan balik positif dan motivasi, serta mengintegrasikan kegiatan Kolase dengan pembelajaran lain seperti pengenalan warna dan bentuk. Di PAUD Ibnu Umar juga melibatkan orang tua dengan memberikan

pengarahan untuk melanjutkan kegiatan serupa di rumah. lalu pendekatan ini, penggunaan media kolase kulit jeruk berhasil mengembangkan motorik halus anak-anak kelompok A secara efektif, meningkatkan keterampilan menggunakan jari jemari, koordinasi mata tangan, serta mengembangkan konsentrasi dan kreativitas mereka.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media kolase kulit jeruk untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia dini kelompok A di PAUD Ibnu Umar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas A terkait faktor pendukung penggunaan media kolase bahwa

“Faktor pendukungnya meliputi tekstur kulit jeruk yang unik, yang dapat merangsang indra peraba anak dan meningkatkan keterampilan motorik halus mereka melalui aktivitas menggunting, merobek, dan menempel. Selain itu, kulit jeruk adalah bahan yang ramah lingkungan dan mudah didapat, serta memiliki aroma segar yang dapat menambah pengalaman sensorik anak dan membuat mereka lebih tertarik dalam kegiatan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua tentang faktor penggunaan media kolase memakai kulit jeruk

“Biasanya dengan mengajak anak menggambar, bermain puzzle, atau membantu sedikit-sedikit dalam pekerjaan rumah yang aman seperti melibat baju.”

1. Faktor pendukung

- a. Guru harus mengikuti pelatihan
- b. Penggunaan kulit jeruk sebagai bahan kolase merupakan langkah yang ramah lingkungan karena

menggunakan bahan alami yang dapat terurai dan mengurangi limbah.

- c. Kegiatan membuat kolase dengan kulit jeruk melibatkan berbagai keterampilan motorik halus seperti menggunting, menempel, dan merobek, yang membantu memperkuat koordinasi tangan-mata dan keterampilan tangan anak.
- d. Aktivitas ini dapat membantu meningkatkan konsentrasi anak karena membutuhkan fokus untuk memotong dan menempelkan kulit jeruk dengan tepat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran adalah penggunaan kulit jeruk sebagai bahan kolase di PAUD Ibnu Umar adalah langkah yang inovatif dan ramah lingkungan karena memanfaatkan bahan alami yang dapat terurai dan mengurangi limbah. Kegiatan ini melibatkan berbagai keterampilan motorik halus, seperti menggunting, menempel, dan merobek, yang membantu memperkuat koordinasi tangan-mata dan keterampilan tangan anak. Selain itu, aktivitas ini juga dapat meningkatkan konsentrasi anak karena membutuhkan fokus dan ketelitian dalam proses pengerjaannya. Namun, untuk mengoptimalkan manfaat ini, guru perlu mengikuti pelatihan agar dapat merancang dan melaksanakan kegiatan kolase dengan efektif dan aman, serta memaksimalkan potensi perkembangan anak.

2. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat dari penggunaan media kolase kulit jeruk untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini di PAUD Ibnu Umar Kelompok A diantaranya:

- a. Beberapa anak mungkin mengalami kesulitan dalam memotong atau merobek kulit jeruk karena teksturnya yang agak keras, yang bisa menyebabkan frustrasi.
- b. Guru mungkin memerlukan pelatihan atau panduan lebih lanjut untuk memaksimalkan penggunaan kulit jeruk dalam aktivitas pembelajaran yang terstruktur dan efektif.
- c. Jika peralatan seperti gunting yang aman dan sesuai untuk anak tidak tersedia dalam jumlah yang cukup, hal ini dapat menghambat partisipasi anak dalam kegiatan.
- d. Aktivitas ini membutuhkan pengawasan yang ketat dari guru untuk memastikan anak-anak menggunakan alat dengan aman, terutama gunting, dan menghindari bahan-bahan yang dapat menyebabkan iritasi jika terkena mata atau mulut.

Dapat disimpulkan dari faktor penghambat diatas bahwa Beberapa anak mungkin mengalami kesulitan dalam memotong atau merobek kulit jeruk karena teksturnya yang agak keras, yang bisa menyebabkan frustrasi. Guru mungkin memerlukan pelatihan atau panduan lebih lanjut untuk memaksimalkan penggunaan kulit jeruk dalam aktivitas pembelajaran yang terstruktur dan efektif. Jika peralatan seperti gunting yang aman dan sesuai untuk anak tidak tersedia dalam jumlah yang cukup, hal ini dapat menghambat partisipasi anak dalam kegiatan. Aktivitas ini membutuhkan pengawasan yang ketat dari guru untuk memastikan anak-anak menggunakan alat dengan aman, terutama gunting, dan menghindari bahan-bahan yang dapat menyebabkan iritasi jika terkena mata atau mulut.

Kreativitas dan dedikasi guru dalam merancang kegiatan yang bervariasi dan menyenangkan juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam melanjutkan kegiatan serupa di rumah turut memperkuat perkembangan motorik halus anak. di sisi lain, faktor penghambat yang ditemui antara lain adalah perbedaan tingkat perkembangan motorik halus antara anak yang memerlukan pendekatan Individual, Keterbatasan waktu dalam jadwal pembelajaran yang padat, serta potensi alergi pada beberapa anak terhadap kulit jeruk. tantangan lain mencakup proses persiapan bahan yang memerlukan waktu dan tenaga ekstra, serta kebutuhan akan pelatihan khusus bagi guru untuk mengoptimalkan penggunaan media ini. meskipun demikian dengan pengelolaan yang baik dan strategi yang tepat, Ibnu Umar berhasil mengatasi sebagian besar hambatan ini, memaksimalkan manfaat penggunaan media kolase kulit jeruk dalam mengembangkan motorik halus anak-anak kelompok a

3. Hasil penggunaan media kolase kulit jeruk dapat mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok A di PAUD Ibnu Umar.

Adapun untuk evaluasi yang dilaksanakan di PAUD Ibnu Umar merupakan proses evaluasi yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menggunakan media kolase memakai kulit jeruk sesuai dengan kurikulum dan metode yang diterapkan. Penilaian ini dilakukan untuk memastikan bahwa anak-anak tidak hanya mengupas jeruk tetapi juga dapat menempelkan kulit jeruk pada pola gambar.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa untuk

menilai efektivitas penggunaan media kolase kulit jeruk dalam mengembangkan motorik halus anak, akan dilakukan observasi berkala dan pengumpulan feedback dari guru serta orang tua. Perkembangan motorik halus anak akan dibandingkan sebelum dan sesudah penerapan metode ini. Keberhasilan dievaluasi melalui observasi langsung terhadap ketepatan dan koordinasi gerakan anak saat melakukan aktivitas seperti memotong, merobek, dan menempel, serta melalui hasil akhir kolase yang dihasilkan anak. Pendekatan ini membuka banyak kemungkinan untuk eksplorasi bahan alam lainnya, seperti daun, biji-bijian, atau pasir, untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang menyenangkan dan ramah lingkungan, serta mendukung perkembangan motorik halus dan kreativitas anak.

Penilaian dalam media kolase menggunakan kulit jeruk yaitu menggunakan indikator seperti MB yang berarti mulai berkembang, BSH yang berarti berkembang sesuai harapan, kemudian BSB yaitu berkembang sangat baik. Dari indikator tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan anak disesuaikan pada hasil yang ia capai. Penilaian indikator tersebut dapat meningkatkan motorik halus anak karena setiap indikator akan dijalankan sesuai dengan prosedur yang dibuat. Jika anak belum ada perkembangan maka akan mendapatkan indikator MB hingga anak mengalami perubahan dan kemajuan dalam motorik halus jika anak sudah ada perubahan dan perkembangan maka indikator penilaiannya akan menjadi BSH dan selanjutnya jika mengalami perkembangan yang baik dan bagus maka indikator penilaiannya yaitu BSB

KESIMPULAN (12 PT)

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan media kolase kulit jeruk untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia dini di PAUD Ibnu Umar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain pre-test dan post-test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Peningkatan motorik halus: Anak anak yang menggunakan media kolase dengan kulit jeruk ini mengalami peningkatan yang signifikan dalam motorik halusnya dibanding dengan sebelum menggunakan media ini.
2. Keterlibatan Aktif: Penggunaan media kolase kulit jeruk ini membantu anak anak lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga memudahkan mereka untuk mengembangkan motorik halusnya.
3. Peningkatan Konsentrasi: Media kolase ini juga membantu meningkatkan konsentrasi anak anak selama prpses belajar, karena merak terlibat dalam pembelajaran menggunakan media kolase kulit jeruk ini.
4. Motivasi belajar: Anak anak menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi karena media yang di gunakan menyenangkan dan interaktif.

Kesimpulannya, penggunaan media kolase kulit jeruk ini efektif dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di PAUD Ibnu Umar. Media kolase ini dapat di jadikan alternaif yang menarik dan efektif dalam pembelajaran bagi anak anak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan kreativitas anak usia dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193-200.

- Rubhan Masykur, Nofrizal, Muhamad Syazali, "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash". Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 8, No. 2, 2017 Hal. 179
- Rubhan Masykur, Nofrizal, Muhamad Syazali, "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash". Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 8, No. 2, 2017 Hal. 179
- Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, Op. Cit h. 170.
- Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, Op. Cit h. 170.
- Smaldino, Sharon E, James D. Russel, Robert Heinich, Michael Molenda. 2008. Instructional Technology and Media for Learning. Ohio: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Wiarso, G. 2016. Media Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani. Yogyakarta: Laksitas.
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81-96.